

Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Daerah Kota Kupang

The Effect of Presentation of Financial Statements and Accessibility on the Accountability of Regional Financial Report Management in Kupang City

Helda Marlin Ala, dan Yudith F. Lerrick

Universitas Kristen Artha Wacana

email: heldamarlin.ala@gmail.com, lerrickyudith219@gmail.com

Abstract. *This research raises the issue of the influence of financial report presentation and accessibility on the accountability of regional financial management in Kupang City. This research aims to examine: (1) The effect of financial report presentation on regional financial management accountability (2) The effect of accessibility on regional financial management accountability (3) The effect of financial report presentation and accessibility on regional financial management accountability. The research method used is purposive sampling, with primary data sources. The object of this research is the Kupang City Regional Financial and Asset Agency, which is located on Jl. S. K. Lerik No. 1, Kelapa Lima, Kupang City, East Nusa Tenggara, consisting of 35 respondents. Data collection through direct observation and questionnaire surveys to respondents. Data analysis uses quantitative methods using descriptive statistical tests and classical assumption tests, as well as hypothesis testing using SPSS 25. The research results reveal that the presentation of financial reports has a positive and significant effect on regional financial management accountability, this indicates that the better the presentation of regional financial reports, the better the accountability of regional financial management. There is a positive and significant influence of accessibility on regional financial management accountability, this shows that increasing accessibility has had a direct impact on increasing accountability in regional financial management. The results of simultaneous testing with the F test show that both the presentation of financial reports and accessibility have a positive effect on the accountability of regional financial management.*

Keywords: *Presentation of Financial Reports, Accessibility and Accountability of Regional Financial Management.*

Abstrak. Masalah yang diambil dari penelitian ini adalah pengaruh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah Kota Kupang. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji: (1) Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (2) Pengaruh Aksesibilitas terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (3) Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Metode penarikan sampel Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini adalah purposive sampling dengan sumber data yang digunakan adalah data primer. Obyek dalam penelitian ini adalah Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Kupang Yang berlokasi di Jl. S. K. Lerik No.1, Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur yang terdiri dari 35 responden. Pengumpulan data melalui observasi langsung dan survei yang diperoleh dengan cara pembagian kuesioner kepada responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, hal ini menyatakan bahwa semakin baik penyajian laporan keuangan daerah maka akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah akan semakin baik. Pada aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, hal ini menyatakan bahwa semakin meningkatnya aksesibilitas maka akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah akan meningkat. Hasil pengujian secara simultan dengan uji F yaitu penyajian laporan keuangan

dan aksesibilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan Keuangan Daerah.

Kata kunci: Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas, dan Akuntabilitas pengelolaan Keuangan Daerah.

PENDAHULUAN

Reformasi di berbagai bidang yang sedang berlangsung di Indonesia telah membawa perubahan terhadap sistem politik, sosial, kemasyarakatan serta ekonomi sehingga menimbulkan tuntutan yang beragam terhadap pengelolaan pemerintahan yang baik. Pemerintahan dimulai dari level pusat sampai ke daerah, pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah disertai kekuasaan oleh rakyat untuk melaksanakan pemerintahan yang baik demi mewujudkan tugas dan fungsinya sebagai pelaksanaan pembangunan, pemberi layanan kepada masyarakat, serta pemberdaya masyarakat. Kebijakan pemerintah Indonesia menempatkan daerah sebagai objek pembangunan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menjadi landasan yuridis pengembangan otonomi daerah di Indonesia. Otonomi daerah menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang telah digantikan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Gagasan besar tentang Otonomi Daerah, Pemerintah Daerah harus menyiapkan laporan keuangan berupa Neraca, Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Laporan Arus Kas (LAK), dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Penyajian laporan keuangan pemerintah harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Walaupun Pemerintah Kota Kupang dalam tiga tahun terakhir, Tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 telah memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), namun BPK masih menemukan permasalahan pada pengelolaan keuangan pemerintah saat melakukan pemeriksaan atau audit tersebut antara lain, Kesalahan Penganggaran Belanja Barang dan Jasa, dan Belanja Modal pada Tiga Organisasi Perangkat Daerah di Kota Kupang (LKPD Tahun Anggaran 2020) dan masih terdapat pengelolaan pendapatan dan asset tetap belum memadai (LKPD Tahun Anggaran 2021). Ketidakkampuan laporan keuangan dalam melaksanakan akuntabilitas tidak saja disebabkan karena penyajian laporan tahunan yang tidak memuat semua informasi relevan yang dibutuhkan para pengguna, tetapi juga karena laporan tersebut tidak dapat secara langsung tersedia dan aksesibel pada para pengguna potensial. Sebagai konsekuensinya, penyajian laporan keuangan yang tidak lengkap dan tidak aksesibel dapat menurunkan kualitas dari akuntabilitas keuangan daerah.

Penyajian Laporan Keuangan Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan organisasi sektor publik merupakan komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik. Adanya tuntutan yang semakin besar terhadap pelaksanaan akuntabilitas publik menimbulkan implikasi bagi manajemen sektor publik untuk memberikan informasi kepada publik, salah satunya adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan (Mardiasmo, 2002).

Aksesibilitas adalah seberapa mudah seseorang dapat memperoleh informasi tentang laporan keuangan. Efektifitas aksesibilitas tergantung akses publik dalam

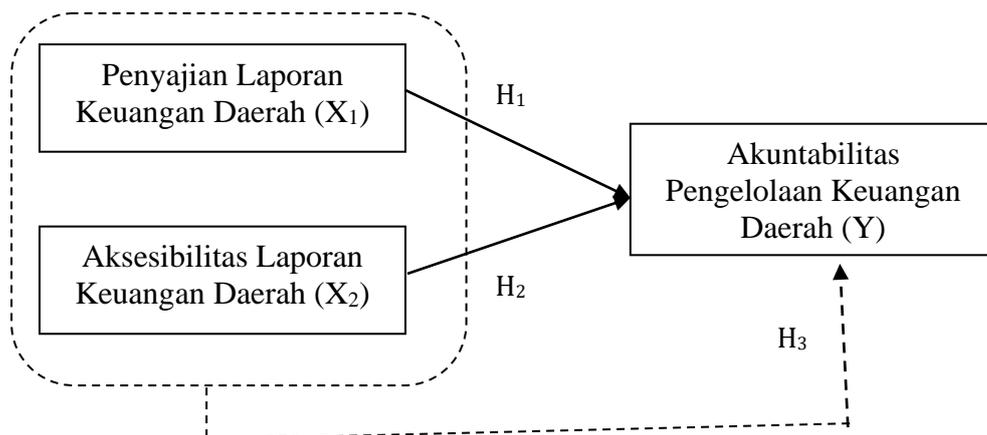
membaca dan memahami laporan keuangan. Kemudahan akses pemakai laporan harus difasilitasi pemerintah daerah (Nurhayani, 2013).

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah merupakan proses pengelolaan keuangan daerah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan yang benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat terkait dengan kegagalan maupun keberhasilannya sebagai bahan evaluasi tahun berikutnya. Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui pengelolaan keuangan tetapi berhak untuk menuntut pertanggungjawaban atas pengaplikasian serta pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah tersebut (Halim, 2007).

Penelitian berkaitan dengan pengaruh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah telah dilakukan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian Putu Sri Wahyuni pada tahun 2014 menunjukkan pengaruh signifikan dan positif secara parsial dan simultan pengaruh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Bandung. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Anies Iqbal Mustofa pada tahun 2012 yang mana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh signifikan secara positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Pematang. Penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Shinta Deviyanti pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah di Kota Bogor.

METODOLOGI

Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai bidang anggaran, bidang perbendaharaan dan akuntansi, dan bidang aset yang bekerja di Badan keuangan Daerah Kota Kupang, yang memiliki masa kerja lebih dari satu tahun. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Metode penarikan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah Purposive sampling. Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode *survey*. Dimana, peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan datanya.



Gambar 1. Model Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), analisis statistik deskriptif didefinisikan sebagai berikut memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan

nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*).

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas yang dilakukan adalah Korelasi Pearson. Apabila nilai signifikansi nya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) adalah alat untuk mengukur handal atau tidaknya suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov.

Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah model yang memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,01$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan peneliti adalah penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas, sedangkan variabel dependen adalah akuntabilitas pengelola keuangan daerah. Jadi persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Akuntabilitas
- a = Konstanta
- X1 = Penyajian Laporan Keuangan
- X2 = Aksesibilitas
- b1, b2 = Koefisien Regresi
- e = Faktor Pengganggu / error

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R square digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R square mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted R square berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R square semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut menjelaskan variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F mengukur goodness of fit, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistic F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistic F mempunyai signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistic F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sampel yaitu Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kota Kupang. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan pada tanggal 2 Desember 2022. Dari 40 kuesioner yang disebar terdapat 32 yang diterima kembali, dan berjumlah 8 kuesioner yang tidak dapat kembali.

Tabel 1. Rincian Tingkat Pengembalian Kuesioner

Nama Instansi	Jumlah Kuesioner Yang Disebar	Jumlah Kuesioner Yang Kembali	Jumlah Kuesioner Yang Tidak Kembali	Jumlah Kuesioner Yang Dapat Diolah	Jumlah Kuesioner Yang Tidak Dapat Diolah
BKAD Kota Kupang	40	36	4	35	1

Sumber: Data Primer, diolah penulis 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan jumlah kuesioner yang disebar sebesar 40 buah, tetapi jumlah kuesioner yang kembali sebesar 36 buah, kuesioner yang tidak dapat kembali sebanyak 4 buah. Tetapi kuesioner yang dapat diolah sebesar 35 buah dan kuesioner yang tidak dapat diolah sebesar 1 buah.

Tabel 2. Deskripsi Proses Pengumpulan Data Kuesioner Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	40	100%

Kuesioner yang dikembalikan	36	80%
Kuesioner yang tidak kembali	4	20%
Kuesioner yang dapat diolah	35	78%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	1	3%

Sumber: Data Primer, Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 40 buah, tetapi hanya 36 kuesioner yang dapat dikembalikan dan 35 yang dapat diolah. Tingkat pengembalian kuesioner sebesar 80% dan kuesioner yang tidak dikembalikan sebesar 20%.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Aksesibilitas

No Pernyataan	Penilaian Responden									Jumlah		
	STS		TS		N		S		SS		Responden	%
						%		%		%		
1					17,1	4	48,6	2	34,3	35	100	
2					17,1	9	54,3	0	28,6	35	100	
3					17,1	1	31,4	8	51,4	35	100	
4					14,3	12	34,3	8	51,4	35	100	
5					14,3	0	28,6	0	57,1	35	100	

Sumber : Output SPSS 25 Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa untuk pernyataan paling banyak menjawab dengan masing-masing persentasenya adalah pernyataan satu menjawab Setuju (S) sebesar 48,6% hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan dipublikasikan secara terbuka melalui media masa, pernyataan kedua 54,3% menjawab Setuju (S) hal ini menunjukkan hal ini pengguna dapat memperoleh informasi laporan keuangan dengan mudah, pernyataan ketiga 51,4% menjawab Sangat Setuju (SS) hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat mengakses laporan keuangan melalui internet (*website*), pernyataan keempat 51% menjawab Sangat Setuju (SS) hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan informasi yang sudah seharusnya terpublikasi, serta pernyataan kelima 57% menjawab Sangat Setuju (SS) hal ini menunjukkan laporan keuangan diakses dimanapun dan kapanpun.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Akuntabilitas

No Pernyataan	Penilaian Responden									Jumlah		
	STS		TS		N		S		SS		Responden	%
						%		%		%		
1					20	6	74,3		5,7	35	100	
2					17,1	3	65,7		17,1	35	100	
3					22,9	1	60,0		17,1	35	100	
4					20,0	7	77,1		2,9	35	100	
5				3	37,1	4	40,0		22,9	35	100	
6					17,1	7	77,1		5,7	35	100	
7					11,4	6	45,7	5	42,9	35	100	
8					17,1	4	40,0	5	42,9	35	100	
9					17,1	3	65,7		17,1	35	100	

Sumber : Output SPSS 25 Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa untuk pernyataan paling banyak menjawab dengan masing-masing persentasenya adalah pernyataan pertama 74,3% menjawab Setuju (S) hal ini menunjukkan bahwa adanya peenhindaran terhadap penyalagunaan

jabatan, pernyataan kedua 65,7% menjawab Setuju (S) hal ini menunjukkan bahwa adanya kepatuhan terhadap hukum, pernyataan ketiga 60,0% menjawab Setuju (S) hal ini menunjukkan bahwa adanya pertanggungjawaban terhadap anggaran masyarakat. Pernyataan keempat menjawab Setuju (S) hal ini menunjukkan bahwa adanya pemberian pelayanan kepada publik yang cepat, pernyataan kelima 40,0 menjawab setuju (S) hal ini menunjukkan bahwa pengalokasian anggaran dilakukan secara konsisten mengikuti proses dan prosedur yang berlaku, pernyataan keenam 77,1% menjawab Setuju (S) hal ini menunjukkan bahwa kepentingan publik menjadi perhatian dan pertimbangan utama dalam pengelolaan anggaran, pernyataan ketujuh 45,7% menjawab Setuju (S) hal ini menunjukkan bahwa program atau kebijakan dirancang dengan mempertimbangkan prinsip efisisen untuk menghasilkan output yang maksimal, pernyataan kedelapan sebesar 42,9 menjawab Sangat Setuju (SS) hal ini menunjukan bahwa pelaksanaan anggaran dipertanggungjawabkan pemerintah daerah kepada DPRD dan mayarakat, dan pernyataan kesembilan 65,7 menjawab Setuju (S) hal ini menunjukkan bahwa program atau kebijakan dirancang dengan mempertimbangkan efektifitas.

Hasil Uji validitas

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item instrumen didalam variabel penyajian laporan keuangan yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena Corected Item-Total Correlation > dari r tabel pada signifikan 0,05 (5%).

Hasil Pengujian Validitas menunjukkan bahwa semua item instrumen didalam variabel aksesibilitas yang di uji dalam penelitian ini menyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena corected item- Total Correlation > r tabel pada signifikan 0,05 (5%).

Hasil Pengujian Validitas menunjukkan bahwa semua item instrumen didalam variabel aksesibilitas yang di uji dalam penelitian ini menyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena corected item- Total Correlation > r tabel pada signifikan 0,05 (5%).

Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan secara statistik sama seperti halnya pengujian validitas data. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 25 for windows.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Penyajian Laporan Keuangan (X1)	0,892	0,70	Reliabel
Aksesibilitas (X2)	0,894	0,70	Reriabel
Akuntabilitas (Y)	0,883	0,70	Reliabel

Sumber: Output SPSS 25 Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari semua variabel digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, hal terlihat dari nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel yang diteliti lebih besar dari 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2 tailed) yaitu sebesar 0,098 atau lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa data pada penilaian ini berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,97877699
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,093
	Negative	-,136
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25 Data Primer, diolah (2022)

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,957	5,273		2,268	,030		
	Penyajian Laporan Keuangan	,424	,164	,374	2,591	,014	,894	1,119
	Aksesibilitas	,543	,192	,407	2,825	,008	,894	1,119

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber: Output SPSS 25 Data Primer, diolah (2022)

Dari tabel 9 hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan adanya variabel independen (Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas) yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dengan nilai tolerancinya 0,894 yang berarti tidak ada korelasi antar independen yang nilainya lebih dari 95%. Sedangkan hasil perhitungan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dengan nilainya sebesar 1,119 Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam regresi penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,236	3,502		,353	,726
	Penyajian Laporan Keuangan	-,081	,109	-,136	-,742	,464
	Aksesibilitas	,150	,128	,215	1,177	,248

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 25 Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai sig. Dari masing-masing variabel untuk variabel Penyajian Laporan Keuangan nilai

sig. Nya sebesar 0,464 sedangkan nilai sig. dari variabel Aksesibilitas 0,248. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari masing-masing variabel nilai sig. lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas

a = Konstanta

X₁ = Penyajian Laporan Keuangan

X₂ = Aksesibilitas

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

e = Faktor Pengganggu / error

Akuntabilitas = 10.389 + 0,480 Penyajian Laporan Keuangan + 0,541 Aksesibilitas + e

Koefisien konstanta bernilai positif menyatakan bahwa mengasumsikan ketiadaan variabel lainnya, maka apabila Penyajian Laporan Keuangan mengalami peningkatan maka akuntabilitas mengalami peningkatan. Koefisien konstanta bernilai positif menyatakan bahwa mengasumsikan ketiadaan variabel lainnya, maka apabila Aksesibilitas mengalami peningkatan, maka kinerja anggaran mengalami peningkatan.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,636 ^a	,405	,368	3,213
a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Penyajian Laporan Keuangan				

Sumber: Output SPSS 25 Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 11 menjelaskan tentang hasil ringkasan model yang terdiri dari hasil koefisien determinasi (R-squared) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R squared), antara lain:

- Berdasarkan tabel 4.21 hasil uji koefisien determinasi (R^2), menunjukkan bahwa nilai R squared yang diperoleh sebesar 0,405 atau 40 % ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah kota Kupang dipengaruhi oleh variabel penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas sebesar 45,5 % dan sisanya 55,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.
- Adjusted R-square sebesar 0,368, ini menunjukkan pengaruh variabel Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas terhadap Akuntabilitas sebesar 38%

Uji Parsial (Uji T)

Dalam Uji T jika hasil perhitungan nilai signifikan $< \alpha = 0,05$, maka suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Hal tersebut dapat dari probabilitas setiap variabel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Apabila angka probabilitas signifikan $< 0,05$, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- Apabila angka probabilitas signifikan $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

t tabel dapat diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= n - k - 1 ; \alpha/2 \\ &= 35 - 2 - 1 ; 0,05/2 \\ &= 33 ; 0,025 \end{aligned}$$

$$t_{tabel} = 3,338$$

Variabel X1 Terhadap Variabel Y

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji T) Variabel X1 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,119	5,088		3,758	,001
	Penyajian Laporan Keuangan	,574	,170	,507	3,375	,002

a. Dependent Variable: Akuntabilitas
Sumber: Output SPSS 25 Data Primer, diolah (2022)

Nilai sign. 0,002 < 0,05

t hitung > t tabel, yaitu 3,375 > 3,338

Sesuai dengan Tabel 12 yaitu hasil uji T (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X1) Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y) adalah 0,002 < 0,05 dan nilai t hitung 3,375 > 3,338. Dengan demikian dikatakan bahwa variabel Penyajian Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Hipotesis 1 diterima. Dapat dibuat kesimpulan bahwa semakin meningkat nilai Penyajian Laporan Keuangan maka nilai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah akan meningkat.

Variabel X2 Terhadap Y

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji T) Variabel X2 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,060	4,258		4,946	,000
	Aksesibilitas	,705	,197	,529	3,583	,001

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber: Output SPSS 25 Data Primer, diolah (2022)

Nilai sign. 0,001 < 0,05

t hitung > t tabel, yaitu 3,583 > 3,338

Sesuai dengan Tabel 13 yaitu hasil uji T (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan Pengaruh Aksesibilitas (X2) Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y) adalah 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 3,583 > 3,338. Dengan demikian dikatakan bahwa variabel Aksesibilitas berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Hipotesis 2 diterima. Dapat dibuat kesimpulan bahwa semakin meningkat nilai Aksesibilitas maka nilai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah akan meningkat.

Uji Simultan (Uji F)

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$, dan jika nilai f hitung < f tabel, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel independen (Ghozali,2016). f tabel dapat diketahui sebagai berikut:

$$f_{tabel} = df1 = k-1 ; df2 = n-k$$

$$df1 = 3-1; df2 = 35-3$$

$$df1 = 2 ; df2 = 32$$

$$f_{tabel} = 3,29$$

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	224,726	2	112,363	10,888	,000 ^b
	Residual	330,245	32	10,320		
	Total	554,971	34			
a. Dependent Variable: Akuntabilitas						
b. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Penyajian Laporan Keuangan						

Sumber: Output SPSS 25 Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan tabel ANOVA atau F Test, diperoleh nilai F hitung sebesar 10,888 dengan probabilitas 0,000. F hitung jauh lebih besar dibandingkan dengan f tabel ($10,888 > 3,29$) dan probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi Penyajian Laporan Keuangan dan Aksestabilitas berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa secara parsial dan simultan, variabel Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas memiliki pengaruh positif terhadap variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil pengujian ini, penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji T, dimana nilai koefisien penyajian laporan keuangan yang bernilai positif sebesar 0,574. Hasil pengujian hipotesis nilai t_{tabel} sebesar 3,338 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,375 dengan taraf signifikan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan secara signifikan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah kota Kupang

Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil pengujian ini, Aksesibilitas berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik uji T dimana nilai koefisien penyajian laporan keuangan yang bernilai positif yaitu 0,705. Hasil pengujian hipotesis dengan nilai t_{tabel} sebesar 3,338 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,585 dengan taraf signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas secara signifikan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah Kota Kupang.

Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Berdasarkan pengujian ini, Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji F dimana nilai F tabelnya 3,29 lebih kecil dari nilai F hitungnya, yaitu sebesar 10,888 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 5% atau sebesar 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Kupang.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji regresi linier berganda dan uji t. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Kupang. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyajian Laporan Keuangan secara lengkap sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).
2. Semakin mudah akses terhadap laporan keuangan daerah, maka akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah akan semakin baik.
3. Semakin baik penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. Z. (2014). Pengaruh Budaya Organisasi dan akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Organisasi Publik (Studi pada Rumah Sakit Daerah Massenrempulu, Kabupaten Enrekang).
- Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 No. 310. Jakarta: Legalitas. (2013). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah.
- Deviyanti, Shinta. (2021). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Aksesibilitas terhadap Akuntabilitas pengelolaan Keuangan Daerah Di Kota Bogor. Jurnal
- Halim, Abdul. (2007). Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta : Salemba Empat. Hasanuddin.
- Wahyuni, P. S., Luh, N, Sulindawati, G. E., Herawati, N. T., Jurusan,], & Program, A. (2014). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten Badung). Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1.
- Yuliana, Erlita (2017). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
- Jakarta : Legalitas. (2015). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Jakarta : Legalitas. (2019). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Kurniawan, D., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Pada Sekretariat Daerah Kota Mataram Tahun 2018). Eproceeding Of Management.
- Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2017 no 73. Jakarta : Legalitas Wahida, N. (2015). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Konawe Utara. Repository Universitas. LAN. 2000. Akuntabilitas dan Good Governance. Jakarta: Erlangga.

- Langelo, F., Saerang, D. P. E., & Alexander, S. W. (2015). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua! Dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Pemerintah Kota Bitung. *Jurnal EMBA*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2> Mahmudi. (2010) *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 nomor 47. Jakarta : Legalitas. (2011). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Mahmudi. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*, UII Press, Yogyakarta 2011
- Mardiasmo, (2002) *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta
- Mulyana, B. (2006) *Pengaruh Penyajian Neraca Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah*. *Jurnal Pemerintahan*
- Mustofa, Anies Iqbal. (2012). *Pengaruh Penyajian dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Kabupaten Pematang*. *Accounting Analysis Journal*.
- Nordiawan, (2010). *Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer; dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan; serta membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan*.
- Nurhayani, Hani, (2013). *Pengaruh Penyajian Dan Aksebilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Survei Seluruh Dinas di Pemerintahan Kota Bandung*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 telah digantikan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Tujuan Laporan Keuangan Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara*.
- Jakarta : Legalitas. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah digantikan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- Wahyuni, Putu Sri. (2014). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Aksesibilitas terhadap Akuntabilitas pengelolaan Keuangan Daerah Di Kabupaten Bandung*. *Jurnal*